

**BUAH DAN SAYUR DALAM SIMBOLISASI
AKTIVITAS MANUSIA**



KARYA SENI

SRI HARDANA

NIM: 971 1052 021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**BUAH DAN SAYUR DALAM SIMBOLISASI
AKTIVITAS MANUSIA**



KARYA SENI



SRI HARDANA

NIM: 971 1052 021



KT001300

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**BUAH DAN SAYUR DALAM SIMBOLISASI
AKTIVITAS MANUSIA**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

BUAH DAN SAYUR DALAMSIMBOLISASI AKTIVITAS MANUSIA



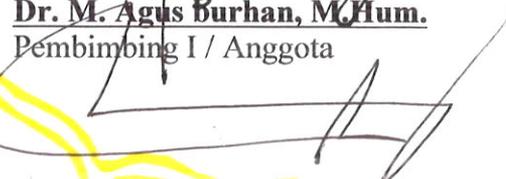
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

BUAH DAN SAYUR DALAM SIMBOLISASI AKTIVITAS MANUSIA diajukan oleh SRI HARDANA, NIM 971 1052 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 30 Januari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Ign. Hening Swasono, Ph.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Titoes Libert
Cognate / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.Sn.
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S.
Ketua Jurusan Seni Murni,
Ketua / anggota



Dekan fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Drs. Sukarman
NIP 130521245

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

Bapakku terkasih Z. Sudijono Ibuku tercinta Sri Lestari

Mas Sri Yunanto

Adik Irawan Hindriat Moko

Anjingku Nobit

D. K

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Sang Pencipta Segalanya atas kesetiiaan dan sertaNya dalam penyelesaian Tugas Akhir Karya Seni yang telah lama saya harapkan. Serta kedua orang tua yang selalu sabar dan tabah berdoa untuk menantikan putranya menjadi seorang yang berguna bagi keluarga dan bangsa, kakak dan adikku yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi untuk saya lebih maju dalam segala hal.

Dalam penyusunan laporan ini penulis ingin menyatakan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang dengan segala kemurahan hati dan pikiran telah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

1. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku pembimbing I, yang telah memberikan kritik, wejangan dan perhatiannya.
2. Drs. Ign. Hening Swasono, Ph, selaku pembimbing II, yang menuntun dan menyertai tugas ini.
3. Drs. A. G. Hartono, M.Sn, sebagai Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Drs. Dendi Suwandi, M. Sn, sebagai Ketua Program Studi.
5. Drs. Titoes Libert, sebagai cognate.
6. F. Mursiati, S.H, sebagai Dosen Wali.
7. Drs. Sukarman selaku Dekan.
8. Segenap Dosen, Jurusan Seni Murni.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa.

10. Orang Tua, kakak, adik-adikku, yang dengan sabar berdoa, menanti dan mendukung selesainya tugas ini.
11. Diah Kusuma (KCM Project), Iwan Kurniawan, yang telah memberi dukungan moral dan cuti waktu untuk tugas akhir ini.
12. Bung Sony, Sutrisno, Alfred (dodol), yang telah ikut mondar- mandir dan merelakan waktunya untuk ruang diskusinya.
13. Dian, Indra K, Azhar Horo, Hono Sun, Stefanus & lanny, Irwanto(Lentho), Janu, Rudi, Tonang, Pipit & Desi, Ifah, Astrid, Pak All, Supto, Agus, Arif codet, Mas Gun, Dewi, Sulis serta Saudara, teman, tetangga (yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) yang telah banyak memberikan semangat dan motivasinya.
14. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan ruang dan tempat untuk menempa diri.
15. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
16. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Tugas Akhir Karya Seni ini dibuat untuk memenuhi kewajiban akademis penulis, yakni menyelesaikan jenjang studi sarjana bidang seni lukis. Terlepas dari tugas tersebut penulis berharap, semoga dengan terselesainya tugas akhir ini, sebagai perupa, penulis akan dapat lebih semangat dan lebih serius menekuni apa yang telah penulis jalani selama ini dengan terus belajar mengembangkan diri dalam kreativitas dan seni.

Yogyakarta, 30 Januari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul ke – 1	i
Halaman Judul ke – 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR ACUAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Gagasan	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Bentuk/Wujud	11
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan, alat dan teknik	22
B. Tahap - tahap perwujudan	25
C. Tahap akhir	30
BAB IV. TINJAUAN KARYA	31
BAB V. PENUTUP	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59
A. Foto Diri Mahasiswa	60
B. Foto dan Karya Acuan	63
C. Foto Poster Pameran	65
D. Photo Situasi Pameran	66

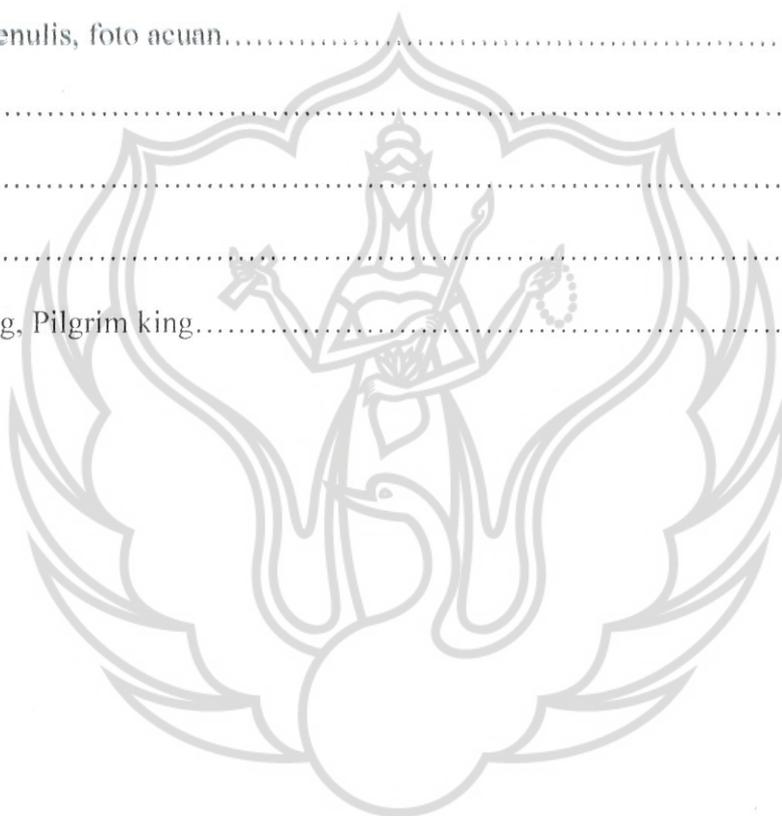


DAFTAR KARYA

	Halaman
1. Invisible hands	32
2. Kol-out.....	33
3. Jeruk koq makan jeruk.....	34
4. Mahkota anggur.....	35
5. Ballo neng kandhangmu.....	36
6. Pir ang perkoro uripmu.....	38
7. Seperti merindukan tanahnya kembali.....	39
8. Nikmatnya hidup.....	40
9. Hantu-hantu surga.....	41
10. Belajar pada buah anggur.....	43
11. Tetes titis tatas.....	44
12. Dua sisi dunia.....	46
13. Manusia siapa dirimu.....	47
14. Semangkean.....	49
15. Lihat dunia luar.....	50
16. Buah terlarang.....	51
17. Saluran kenikmatan.....	52
18. Ajineng wanito gumantung soko busono.....	53
19. Just a thing.....	54
20. Menikmati juice buah maja.....	55

DAFTAR ACUAN

	Halaman
1. Magritte, The Dream mellon.....	13
2. Magritte, The Son of Man.....	14
4. Magritte, The Magician (Le sodcier).....	15
5. Magritte, The listering room.....	16
6. Yang Jinsong, Watermelon.....	17
7. Dukumen penulis, foto acuan.....	19
8. Gambar 1.....	27
9. Gambar 2.....	28
10 Gambar 3.....	29
11. Yang Jinsong, Pilgrim king.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Gagasan

Manusia dalam kehidupan kesehariannya melakukan berbagai aktivitas untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Aktivitas- aktivitas tersebut meliputi aktifitas fisik yang melibatkan gerakan fisik, termasuk adanya perubahan tempat, perubahan pola, dan posisi serta perubahan kualitas dari keadaan semula. Di lain pihak ada juga aktivitas mental yang berhubungan dengan proses berpikir, merenung, ataupun melakukan refleksi terhadap tindakan, sikap, dan keputusan-keputusan yang sudah diambil manusia, sampai kepada menetapkan nilai akan sesuatu hal. Aktivitas ini tidak bisa dilihat secara langsung, karena berproses dalam alam berpikir manusia, akan tetapi hasilnya akan terlihat sesudah itu yaitu ketika sebuah keputusan diambil dari proses reflektif menjadi sebuah tindakan pragmatis.

Salah satu aktivitas fisik yang sangat penting bagi manusia ialah makan dan minum. Makanan adalah bahan bakar untuk mesin-tubuh dan makanan adalah fungsi dasar untuk menjaga kita.¹ Kebutuhan tersebut bisa dipenuhi dengan mengkonsumsi buah dan sayur, sebab sari dan gizi yang ada pada buah dan sayur berguna untuk mengganti sel-sel tubuh yang telah rusak, diolah oleh tubuh menjadi energi sehingga memungkinkan manusia mampu melakukan aktivitas

¹ Berger Arthur Asa. *Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, edisi-1, 2000), 200.

lainnya, dapat bekerja keras, terus bermain, dan melakukan aktifitas lainnya terus menerus sepanjang hidupnya.

Dengan demikian makan dan minum tidak sekadar menjadi sesuatu aktivitas manusia yang bersifat naluriah saja atau sebagai tanggapan atas rasa lapar yang dialami oleh tubuh. Sebab manusia juga menentukan apa yang akan ia makan, bagaimana ia makan, darimana ia bisa memperoleh sumber dayanya, dan hal-hal apa yang akan mempengaruhi kenikmatannya dalam makan.² Dan aktivitas makan bukan lagi sekadar kegiatan pragmatis yang berdiri sendiri, tapi ia menjadi bagian dari kultur tindakan manusia.³ Peristiwa makan sebagai kumpulan tanda dan pemaknaan.⁴ Makan sebagai aktivitas, serta prosesnya dari jenis makanan mentah yang semula merupakan bagian dari alam (*nature*) mengalami transisi ke *budaya (culture)* karena diolah dengan berbagai cara.

Bukan hanya peristiwanya saja yang memiliki nilai penting, buah dan sayur merupakan objek dari aktivitas makan pun menghasilkan nilai dan makna yang penting. Misalnya yang dicatat oleh Prof. Koentjaraningrat bahwa :

Sesungguhnya, makanan dan minuman merupakan sub unsur teknologi (kebudayaan fisik) yang meliputi: cara-cara memasak, tujuan konsumsinya, lokasi, (tempat), waktu, dan etiket atau cara-cara penyajiannya.⁵

Hal yang lebih spesifik dilakukan oleh Arthur Asa Berger ketika ia mencoba menyelidiki makanan sebagai suatu kumpulan tanda, dengan lingkup

² Huijbers Theo, *Manusia meremungkan dirinya* (Yogyakarta: Kanisius, edisi 1, 1991), 36.

³ Karl Manheim, *Sosiologi sistematis* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 13.

⁴ Rahayu, S Hidayat, *Semiotika Budaya*, penyunting Christomy, T.& Yuwono Untung, dalam tulisan, *Semiotik dan bidang ilmu* (Jakarta: PPKB, Dir. Riset&M,UI, 2004), 78.

⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, edisi-2, 1993), 36.

penelitian di wilayah Amerika Serikat. Dan ia menemukan bahwa makanan menentukan tingkat eksklusifitas konsumen, dan makanan itu sendiri. Ia membagi makanan menjadi dua tingkat yaitu, makanan rendah dengan ciri-ciri diproduksi dalam jumlah besar, mengalami proses pengawetan dan pengalengan, berwarna hijau putih dan kuning, sedangkan sebaliknya adalah makanan tinggi yaitu makanan yang dipanggang, berwarna merah, diproduksi sendiri dan dalam jumlah yang terbatas, serta mutu dan rasa terjamin.⁶

Aktivitas manusia dengan makanan dapat dipandang sebagai sistem tanda-tanda. Misalnya menurut rincian Roland Barthes, sistem makanan dalam kehidupan manusia setidaknya tersusun dari ritus-ritus penggunaannya *ritual of use*.⁷ Namun, secara spesifik sistem makanan dalam hal ini dan di atas menunjuk pada jenis-jenis menu, atau campuran dari buah dan sayuran yang dirancang menjadi satu kesatuan konsep tertentu dan sebagainya. Dalam hal ini, makanan merupakan kombinasi dan susunan berbagai jenis buah dan sayuran yang telah mengalami berbagai olahan sebagaimana digagas oleh Levis-Straus, yaitu olahan yang dianggap alamiah seperti membakar, yakni mempergunakan api sebagai agen konversi tanpa mediasi kultural tertentu seperti udara dan air sekalipun, sebagai bentuk yang dianggap alamiah, sebagaimana mengasapi. Selain itu ada pula olahan merebus yakni merupakan proses yang mereduksi makanan mentah ke dalam sebuah keadaan yang sama dengan dibusukkan secara alamiah, namun membutuhkan mediasi berupa air dan wadah sebagai bentuk kegiatan budaya.

⁶ Berger Arthur Asa, *op.cit.*, 199.

⁷ Kris Budiman, *Jejaring Tanda-Tanda, Strukturalisme dan Semiotik dalam Kritik Kebudayaan* (Magelang: Indonesi Tera, 2004), 66.

Sementara, aktivitas manusia yang penulis maksud lebih berkenaan dengan satuan buah dan sayur yang merupakan simbolisasi kompleksitas kehidupan manusia. Penulis tertarik pada jenis satuan makanan yang menjadi jenis makanan pedamping dalam menu utama, dan dimakan setelah menu utama, seperti buah-buahan dan sayur, juga minuman mineral (air putih). Tentunya, penerapan buah-buahan dalam sistem budaya demikian, menempatkan buah-buahan tertentu sebagai bagian makanan tinggi. Sehingga, buah-buahan tertentu menjadi simbol status sosial.

Meski demikian, buah-buahan (tertentu) dalam statusnya yang diposisikan sebagai makanan pedamping atau “cuci mulut” seperti anggur, melon, jeruk, pisang, pepaya dan sebagainya, dalam sistem makanan mewah, tidaklah selalu tepat. Oleh sebab, kadang-kadang jenis buah-buahan juga dihadirkan dalam bentuk berbeda seperti jus dan lain-lainnya yang tidak membutuhkan legitimasi dari menu utama, bahkan jus buah kian menjadi populer dalam masyarakat sekarang. Keberadaan buah dan sayur yang disajikan secara alamiah, menjadi jenis satuan makanan yang penting karena memiliki potensi gizi yang lebih besar (tinggi) dibanding yang sudah direduksi dalam bentuk instan, seperti minuman sachet, dan ada pula yang direduksi lewat cara-cara pengawetan.

Kenyataannya buah-buahan menjadi jenis makanan yang penting dalam kebutuhan masyarakat, dan pada saat bersamaan, kita kadang melupakan manfaat sisi natural pada buah, sayur dan minuman mineral yang sehat. Bahkan, ada kecenderungan kita lebih banyak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang instan, seperti minuman *sachet* yang merupakan reduksi kimiawi dari minuman, dan

menjadi tidak sepenuhnya sehat sebagaimana yang natural. Juga meminati jenis makanan siap saji dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi bisa dilihat bahwa aktivitas makan buah dan sayur yang alami (segar) juga minum air putih cenderung kian dilupakan, dan kita sekarang seolah merasa tergantikan kebutuhan itu semua dengan tawaran-tawaran jenis baru yang lebih instan dan belum tentu terbukti gizi dan kesehatannya ketika dikonsumsi secara terus-menerus selama hidupnya. Selain persoalan asumsi kesehatan yang lebih berkualitas lewat konsumsi buah-buahan alami dibanding berbagai variasi instan industrial. Buah-buahan juga memiliki makna, dan menjadi simbol-simbol tertentu dalam keseharian kita. Hal seperti inilah mengapa keberadaan buah, sayur dan air mineral menjadi begitu penting, dari sisi kebutuhan bio-fisis sebagai fenomena aktivitas konsumsi yang semakin terlupakan juga sebagai **bahasa-bahasa simbol yang jarang dimaknai.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merasa perlu untuk menentukan sebuah rumusan masalah dan lingkup pembahasan masalah, yaitu pentingnya sisi gizi dan kesehatan satuan makanan pedamping. Berupa buah dan sayur, serta air mineral untuk saya maknai sebagai aktivitas manusia ke dalam karya lukis, dalam memaknai nilai yang ada padanya sebagai artikulasi, bahasa tanda yang bisa disampaikan kepada publik (pembaca) seputar aktivitasnya tersebut lewat seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

Sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri, dengan mengangkat permasalahan nilai dan makna buah dan sayur di balik aktivitas manusia sehari-hari dalam penciptaan karya seni lukis, penulis ingin dapat menghadirkan hal-hal positif yang bermakna dan bermanfaat bagi siapa saja.

Tujuan penulis dalam mengetengahkan persoalan ini adalah keinginan untuk menghadirkan semacam sisi manfaat yang seringkali kurang mendapat perhatian. Sudut pandang atau fokus pada jenis satuan buah-buahan, sayuran dan air mineral merupakan upaya penulis guna menandai sebuah esensi yang penting, namun semakin jauh dari kebiasaan sistem konsumsi makanan sehari-hari itu sendiri. Selain itu, penulis juga bermaksud menjadikan masalah ini sebagai sarana refleksi diri sendiri, individu atau masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

Manfaat yang dapat diambil dari masalah yang ditransformasikan dalam karya seni lukis ini, selain sebagai media penyelesaian Tugas Akhir, juga memicu penulis untuk menelusuri persoalan nilai dan makna di balik aktivitas makan secara cermat dan lebih mendalam. Hal tersebut diatas, penulis berasumsi belajar merefleksi diri, untuk lebih kritis, peka serta lebih bersungguh-sungguh dalam memandang serta mengambil sikap pada setiap masalah. Sekaligus sebagai proses pematangan diri, dalam mengembangkan kretivitas berkesenian, baik secara intuitif maupun rasional, sehingga kedewasaan dalam menghadirkan konsep-konsep serta visualisasi karya seni pun dapat lebih terbentuk.

D. Makna Judul

Judul *Buah dan Sayur dalam Simbolisasi Aktivitas Manusia*, maka bisa diambil pengertiannya sebagai berikut:

a. *Buah*

Bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji).⁸

b. *Sayur*

Daun-daunan atau tumbuh-tumbuhan yang boleh dimasak (seperti bayam, koul, kubis dan sebagainya).⁹

c. *Simbolisasi*

- simbolisasi berasal dari kata dasar simbol, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia simbol adalah Perihal pemakaian symbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide (misalnya sastra, seni).¹⁰

- Sebuah tanda yang bertujuan guna memberikan petunjuk atau tanda kepada seseorang atau terhadap sesuatu yang menjadi harapan atau karena keinginan dari maksud dan tujuan manusia.¹¹

d. *Aktivitas*

- Dari kata aktif, yang merupakan kata sifat, karena kata aktif mendapat perubahan menjadi aktivitas, maka kata aktivitas menjadi kata kerja, sedangkan kata aktivitas itu sendiri berubah menjadi makna kegiatan.¹²

⁸ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), 128.

⁹ *Ibid.*, 790.

¹⁰ *Ibid.*, 840.

¹¹ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam budaya Jawa* (Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widia, 2000). 11.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1989), 17.

- Keaktifan atau kegiatan.¹³

- Sementara dalam bahasa Inggris adalah activity, yang artinya :

Being active, movement, use of power, as physical activity, mental activity.
terjemahan secara bebasnya :

Gerak, pergerakan, kekuatan kita sebagai aktivitas fisik, aktivitas mental.¹⁴

e. *Manusia*

- Mahluk yang berakal budi (mampu menguasai mahluk lain).¹⁵

- Manusia tergolong primates, diantara primates tadi manusia adalah mahluk yang paling sempurna badan dan akalnya, yang membedakan manusia dengan mahluk lain ialah susunan otaknya, alat-alat untuk berbicara, tangan dan sikap badannya tegak kalau berjalan.¹⁶

Definisi-definisi tersebut penulis meletakkan pemaknaan pada titik pokok yang terkandung dalam judul “ Buah dan Sayur dalam Simbolisasi Aktivitas manusia ”, dengan mengartikan bahwa aktivitas manusia disini adalah aktivitas yang berkaitan dengan buah dan sayur dalam kehidupan masyarakat dengan menengahnya sebagai simbolisasi-simbolisasi dari nilai dan makna yang terkandung didalam aktivitas tersebut, yang kemudian ditransformasikan kedalam karya seni lukis.

¹³ W. J. S Poerwadarminta, *op.cit.*, 230.

¹⁴ D. R. E. L Thorndike, *English Dictionary* (London: University of London Press, 1969), 11.

¹⁵ W. J. S Poerwadarminta, *op.cit.*, 558.

¹⁶ TSG. Mulia dan Kah. Hidding. *Ensiklopedia Indonesia* (Bandung: NV. Penerbit W. Van Hoeve, 1950), 894.